SUPERVISI AKADEMIK DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MBKM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPN 5 PATI

Ahmad Hariyadi[1], Gunawan Setiadi[2], M. Fashihullisan[3],
Saaduddin Annasih[4], Siti Aniqoh Shofwani[5]
[1,2,3,4]Universitas Muria Kudus, Indonesia
[5]Universitas Sains Teknologi Ekonomi Indonesia, Indonesia
ahmad.hariyadi@umk.ac.id, [2]gunawan.setiadi@umk.ac.id,
[3]mfashihullisan@umk.ac.id, [4]saadudin.nasikh@umk.ac.id,
[5]aniqoh2014@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of academic supervision in the implementation of the Merdeka Curriculum as an effort to improve the quality of education at SMPN 5 Pati Regency. Academic supervision has a strategic role in assisting teachers in planning, implementing, evaluating, and reflecting on student-centered learning. In the context of the Merdeka Curriculum implementation, teachers are required to develop flexible, differentiated, contextual learning that is oriented toward strengthening students' competencies and character. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included the principal, teachers, and educational staff at SMPN 5 Pati Regency. The findings indicate that academic supervision was carried out through several stages, namely supervision planning, classroom observation, feedback provision, reflection, and follow-up mentoring. Academic supervision conducted in a directed, collaborative, and continuous manner was able to improve teachers' ability to design teaching materials, implement active learning strategies, use diagnostic and formative assessments, and reflect on the learning process. Therefore, academic supervision serves as an important instrument for improving teacher professionalism and the quality of learning at SMPN 5 Pati Regency. This study recommends strengthening supervision based on mentoring, reflective dialogue, and the development of teacher learning communities as a strategy for sustainable improvement in the quality of education.

Keywords: academic supervision, Merdeka Curriculum, quality of education, teacher professionalism, SMPN 5 Pati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka/MBKM sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 5 Kabupaten Pati. Supervisi akademik memiliki peran strategis dalam membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, diferensiatif, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Kabupaten Pati. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tahap perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut pembinaan. Supervisi akademik yang dilakukan secara terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, menerapkan strategi pembelajaran aktif, menggunakan asesmen diagnostik dan formatif, serta melakukan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di SMPN 5 Kabupaten Pati. Penelitian ini merekomendasikan penguatan supervisi berbasis pendampingan, dialog reflektif, dan pengembangan komunitas belajar guru sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi akademik, Kurikulum Merdeka, kualitas pendidikan, profesionalisme guru, SMPN 5 Pati

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan agenda strategis dalam membangun sumber daya manusia yang adaptif, berkarakter, dan memiliki kompetensi abad ke-21. (Ilyas. S. et al 2022) Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi sentral sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, diferensiatif, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. (Armstrong, M; 2006; Glickman, C. D., Gordon, S. P. et al; 2018) Tuntutan tersebut semakin kuat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, termasuk SMPN 5 Kabupaten Pati. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, konteks sekolah, dan kebutuhan lingkungan belajar. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi diarahkan pada pencapaian kompetensi, penguatan karakter, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik juga diarahkan untuk mampu menerjemahkan capaian

pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan berpusat pada murid. Namun, perubahan kurikulum ini tidak secara otomatis meningkatkan mutu pembelajaran apabila tidak diikuti dengan kesiapan guru, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, serta sistem pendampingan akademik yang berkelanjutan. Salah satu instrumen penting untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik tidak seharusnya dipahami sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai layanan profesional yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam teori supervisi pendidikan, supervisi akademik berfokus pada peningkatan proses pembelajaran, sedangkan supervisi yang efektif perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan profesional guru. (Fullan, M. (2007), Susanti, et al; (2023); Hariyadi A. 2025; Julaikah Julaikah, et al (2024)) Kajian dalam dokumen rujukan supervisi juga menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran, mengelola proses belajar, menilai kemajuan belajar, serta meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru. Secara teoretis, penelitian ini dapat didasarkan pada teori supervisi instruksional dari Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon yang memandang supervisi sebagai proses pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.(Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018))Dalam perspektif ini, kepala sekolah bukan hanya administrator sekolah, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang bertugas membangun budaya reflektif, memberikan umpan balik, dan mendampingi guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Supervisi akademik juga sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia, yaitu bahwa peningkatan kualitas organisasi pendidikan perlu dilakukan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi

personel sekolah secara terencana dan berkesinambungan. Purwaningsih et al. (2023); Hariyadi, A. (2025). menyatakan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hariyadi (2014) menegaskan bahwa pengawasan akademik dan manajerial berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik berperan sebagai mekanisme pembinaan yang menghubungkan kebijakan kurikulum dengan praktik nyata pembelajaran di kelas. Suharsaputra, U. (2018); Suryosubroto, B. (2010).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP, supervisi akademik memiliki relevansi yang semakin kuat. Guru tidak hanya dituntut menyusun perangkat ajar, tetapi juga memahami capaian pembelajaran, merancang alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tuntutan tersebut membutuhkan pendampingan yang sistematis dari kepala sekolah. Supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, observasi kelas, dialog reflektif, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan dapat membantu guru memahami arah kurikulum sekaligus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Mulyasa, E. (2023), Purwanto, N. (2017). Namun dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan. Supervisi sering kali masih bersifat administratif, terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan belum sepenuhnya menyentuh substansi proses pembelajaran. Kepala sekolah terkadang lebih menekankan kelengkapan dokumen seperti modul ajar, jurnal mengajar, atau instrumen penilaian, tetapi belum optimal dalam memberikan pendampingan pedagogik kepada guru. Selain itu, supervisi akademik belum selalu dilaksanakan secara berkelanjutan, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum sepenuhnya menjadi sarana peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mulyasa, E. (2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Penelitian tentang supervisi akademik, supervisi kolaboratif, dan supervisi klinis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kinerja pembelajaran. Suryosubroto, B. (2010); Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi guru, sedangkan supervisi kolaboratif dan klinis dapat memperkuat pembinaan profesional guru. Susanti, et al (2023); Sodikun et al, (2023). Akan tetapi, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Ada penelitian yang menemukan pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru, tetapi ada pula yang menunjukkan bahwa supervisi tidak selalu berdampak signifikan apabila pelaksanaannya kurang sistematis, kurang reflektif, dan tidak ditindaklanjuti secara nyata. Vygotsky, L. S. (1978).; Wiles, K., & Bondi, J. (1986).

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat beberapa riset gap yang dapat dijadikan dasar penelitian ini. Pertama, kajian supervisi akademik selama ini lebih banyak menempatkan supervisi sebagai variabel yang memengaruhi kompetensi atau kinerja guru secara umum, tetapi belum banyak yang secara spesifik mengaitkannya dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang SMP. Kedua, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada jenjang SMA, SMK, atau sekolah dasar, sedangkan kajian pada SMPN 5 Kabupaten Pati masih terbatas. Ketiga, penelitian terdahulu cenderung mengukur supervisi dari aspek pelaksanaan formal, tetapi belum banyak mengkaji bagaimana supervisi akademik membantu guru menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran, asesmen, dan penguatan karakter peserta didik. Keempat, masih terbatas penelitian yang melihat supervisi akademik sebagai proses pendampingan reflektif, bukan sekadar kegiatan penilaian administratif. penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis supervisi akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMPN 5, khususnya di Kabupaten Pati.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh supervisi terhadap kompetensi atau kinerja guru secara umum, sedangkan penelitian yang menghubungkan supervisi akademik dengan kemampuan guru menerapkan pembelajaran diferensiatif, asesmen autentik, P5, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik masih belum banyak dilakukan. (Kustam, et al (2025); M.M Qawim. et al (2024); Purbowati et al (2024)) Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian supervisi akademik dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Kabupaten Pati. (Purwaningsih, E., et al (2024), Sodikun., et al (2023). Penelitian ini tidak hanya melihat supervisi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai strategi pembinaan akademik yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan sekolah. Fokus ini penting karena keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengubah paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Kabupaten Pati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi akademik berbasis kepemimpinan pembelajaran, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, pengawas, dan dinas pendidikan dalam merancang model supervisi yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan peran supervisi akademik sebagai strategi pendampingan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Kabupaten Pati. Supervisi akademik dalam penelitian ini diposisikan bukan hanya sebagai pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pembinaan reflektif yang mencakup perencanaan pembelajaran, observasi kelas, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 5 Kabupaten Pati. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pengawas sekolah yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.(Sugiono; 2019) Data yang dikumpulkan meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi, tindak lanjut supervisi, serta dokumen perangkat ajar dan asesmen Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Creswell, J. W; 2016) Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran supervisi akademik sebagai strategi pendampingan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di SMPN 5 Kabupaten Pati.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Kabupaten Pati dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut pembinaan guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan profesional kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Perencanaan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun program supervisi yang memuat jadwal pelaksanaan, sasaran supervisi, instrumen observasi, serta aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek yang menjadi perhatian utama dalam supervisi meliputi kelengkapan

perangkat ajar, kesesuaian modul ajar dengan Capaian Pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan asesmen, serta integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah berupaya menyesuaikan kegiatan supervisi dengan kebutuhan guru. Guru diberikan informasi mengenai jadwal dan fokus supervisi agar dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik mulai diarahkan pada proses pembinaan yang lebih terbuka dan terencana. Namun, dalam praktiknya masih terdapat guru yang memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian administratif, sehingga persiapan yang dilakukan lebih banyak berorientasi pada kelengkapan dokumen daripada perbaikan substansi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik sudah berjalan, tetapi masih perlu diperkuat agar lebih berorientasi pada pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi tidak hanya memeriksa perangkat pembelajaran, tetapi juga membantu guru memahami bagaimana perangkat tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang nyata di kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik melalui Observasi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi kelas. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dalam observasi tersebut, kepala sekolah memperhatikan kesiapan guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan media, melibatkan peserta didik, serta melakukan asesmen selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru telah mulai menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan pemberian tugas berbasis proyek sederhana. Guru juga mulai berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan

peserta didik. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Selain itu, pelaksanaan asesmen formatif juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru telah menggunakan pertanyaan pemantik, refleksi singkat, dan tugas kelas untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Akan tetapi, hasil asesmen belum selalu digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan dalam memahami fungsi asesmen sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar alat untuk memberikan nilai.

3. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi Supervisi

Setelah observasi pembelajaran, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik diberikan dalam bentuk diskusi individual atau percakapan reflektif. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah menyampaikan temuan selama observasi, baik berupa kelebihan maupun aspek yang perlu diperbaiki. Guru juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang bersifat dialogis lebih mudah diterima oleh guru. Guru merasa lebih nyaman ketika kepala sekolah menyampaikan masukan dengan pendekatan pembinaan, bukan menyalahkan. Melalui dialog reflektif, guru dapat menyadari kelemahan dalam praktik pembelajaran dan merumuskan alternatif perbaikan. Misalnya, guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diberi arahan untuk memulai dari diferensiasi sederhana, seperti variasi tugas, variasi sumber belajar, atau pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar. Namun, kegiatan refleksi belum selalu berjalan secara mendalam. Pada beberapa kondisi, umpan balik masih bersifat umum dan belum disertai contoh konkret perbaikan pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru belum memperoleh panduan teknis yang cukup untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan

demikian, kualitas umpan balik menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi akademik.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan guru, diskusi kelompok, pelatihan internal, berbagi praktik baik, serta pendampingan penyusunan perangkat ajar. Kepala sekolah mendorong guru untuk memperbaiki modul ajar, mengembangkan asesmen, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa sekolah juga memanfaatkan komunitas belajar guru sebagai ruang untuk mendiskusikan kendala implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi yang hanya berhenti pada observasi belum cukup memberikan dampak terhadap perubahan praktik pembelajaran. Sebaliknya, supervisi yang diikuti dengan pembinaan dan pendampingan mampu membantu guru melakukan perbaikan secara bertahap. Guru menjadi lebih memahami pentingnya menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode yang sesuai, menggunakan media yang menarik, dan melakukan asesmen secara berkelanjutan. Meskipun demikian, tindak lanjut supervisi masih menghadapi kendala, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi guru, dan belum meratanya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan sistem tindak lanjut yang lebih terstruktur, misalnya melalui jadwal pendampingan rutin, forum refleksi guru, serta supervisi berbasis komunitas belajar.

5. Dampak Supervisi Akademik terhadap Kualitas Pendidikan

Supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 5 Kabupaten Pati. Peningkatan tersebut tampak pada beberapa aspek, yaitu meningkatnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya kesadaran guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatnya penggunaan media dan sumber belajar, serta meningkatnya perhatian guru terhadap kebutuhan peserta didik. Guru yang mendapatkan supervisi secara terarah

menunjukkan perubahan dalam cara merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru mulai lebih memperhatikan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, penggunaan asesmen, dan refleksi pembelajaran. Proses pembelajaran juga menjadi lebih partisipatif karena siswa diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Dari sisi sekolah, supervisi akademik membantu kepala sekolah memperoleh data nyata mengenai kondisi pembelajaran. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik berperan sebagai instrumen penjaminan mutu internal yang menghubungkan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Kabupaten Pati. Supervisi akademik menjadi sarana kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memahami kurikulum secara administratif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berdiferensiasi, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Tuntutan tersebut membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan melalui supervisi akademik. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori supervisi instruksional yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pembina profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi bagian dari proses pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas supervisi sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan kepala sekolah. Supervisi yang bersifat dialogis, reflektif, dan kolaboratif lebih efektif dalam

mendorong guru memperbaiki pembelajaran. Guru cenderung lebih terbuka menerima masukan apabila supervisi dilakukan dengan pendekatan pendampingan, bukan sekadar penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan supervisi akademik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, supervisi akademik perlu diarahkan pada substansi pembelajaran. Supervisi tidak cukup hanya memeriksa modul ajar, daftar nilai, atau administrasi pembelajaran. Supervisi harus mampu menjawab pertanyaan penting: apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah guru telah menggunakan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran, apakah siswa aktif dalam proses belajar, dan apakah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan orientasi tersebut, supervisi akademik dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat riset terdahulu yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Namun, penelitian ini memberikan penekanan berbeda, yaitu supervisi akademik dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMPN 5 Kabupaten Pati. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas supervisi akademik secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi penting dalam membantu guru menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran. Riset gap yang dijawab dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian supervisi akademik yang dikaitkan secara langsung dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya ditentukan oleh pemahaman guru terhadap dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kualitas pendampingan akademik yang diberikan kepala sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik dapat diposisikan sebagai jembatan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Meskipun supervisi akademik memberikan

kontribusi positif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administrasi guru, pemahaman guru yang belum merata terhadap Kurikulum Merdeka, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil supervisi. Kendala ini menunjukkan bahwa supervisi akademik perlu dirancang secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu membangun budaya refleksi, memperkuat komunitas belajar guru, dan menggunakan hasil supervisi sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Kabupaten Pati dapat dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi akademik yang efektif bukan hanya mengawasi guru, tetapi membantu guru tumbuh, berefleksi, dan memperbaiki praktik pembelajaran. Semakin baik kualitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, semakin besar peluang peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah

Tabel 1: Ringkasan Hasil Kajian Literatur tentang Supervisi Akademik

Aspek Temuan	Hasil Penelitian	Makna terhadap Kualitas Pendidikan
Perencanaan supervisi	Kepala sekolah menyusun jadwal, instrumen, dan sasaran supervisi	Supervisi menjadi lebih terarah dan sistematis
Observasi pembelajaran	Guru mulai menerapkan pembelajaran aktif, tetapi diferensiasi belum optimal	Guru masih membutuhkan pendampingan teknis
Umpan balik	Umpan balik dialogis lebih diterima guru	Mendorong refleksi dan perbaikan pembelajaran
Tindak lanjut	Dilakukan melalui pembinaan, diskusi, dan komunitas belajar	Membantu guru memperbaiki perangkat dan strategi pembelajaran
Dampak supervisi	Meningkatkan kesiapan guru dan kualitas proses pembelajaran	Berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan

Supervisi akademik berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Kabupaten Pati. Supervisi akademik membantu guru dalam merancang perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran aktif dan berdiferensiasi, mengembangkan asesmen, serta melakukan refleksi pembelajaran. Namun, supervisi akademik masih perlu diperkuat pada aspek tindak lanjut, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan komunitas belajar guru agar benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas Pendidikan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan terhadap kelengkapan

administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut pembinaan. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat ajar, mengembangkan modul ajar, menerapkan pembelajaran aktif, menggunakan asesmen, dan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Supervisi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi yang bersifat dialogis, reflektif, dan kolaboratif, guru lebih mudah menerima masukan dan terdorong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesionalnya. Dengan demikian, supervisi akademik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Kabupaten Pati dapat dipahami sebagai strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, dan mutu pendidikan sekolah. Supervisi yang efektif bukan hanya menilai guru, tetapi membimbing, mendampingi, memberdayakan guru agar mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Armstrong, M. (2006). *Performance management: Key strategies and practical guidelines* (3rd ed.). Kogan Page.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Trans.). Pustaka Pelajar.

Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hariyadi, A. (2025). *Pendekatan terpadu dalam supervisi akademik dan klinis*. PT Media Penerbit Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini,*

pendidikan dasar, dan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kemendikdasmen.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi pendidikan: Pendekatan sistem berbasis kinerja*. Refika Aditama.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wiles, K., & Bondi, J. (1986). *Supervision: A guide to practice* (3rd ed.). Merrill Publishing Company.

Dewi Seftiyanti, et al. (2025*) A Google Site-Based Academic Supervision Model to Improve Teacher Performance.* Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan. 3 (4) 79-95

Hariyadi, A. (2014). *Peran pengawas dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolah*. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi, 7*(2), 124–143.

Ilyas; Supena., et al (2022*) The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. International Journal of Instruction.* 14 (3) *873-892*

Julaikah Julaikah, et al (2024) *Kebijakan Pemkab Rembang tentang Wajib Berkualifikasi Sarjana PAUD bagi Guru PAUD di Kabupaten Rembang*. SABDA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia) 1 (1)

Kustam, E. A. Ismaya, A. Hariyadi. (2025) *The Influence of Principal Leadership and the Environment Work to Performance Elementary Teacher in Bae District, Kudus Regency*. ICCCM Journal of Scosial Scienses and Humanistik . 5 (4).

Muhammad M Qawim. et al (2024) *The Influence of Organizational Culture and Principal Leadership Toward Performance of MI Teachers in Sedan District, Rembang Regency*. ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities. 3 (4) 22-26.

NN Setyoningtyas, et al (2025) *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Sekolah Penggerak SD Negeri Rejoagung 02.* Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar3 (1) 30-41

N. Choiriyah, et al. (2026) *The Influence of Academic Supervision and Abstraction Ability on Elementary School Teachers' Performance in Kragan District***.** ICCCM Journal ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities. 5 (3).

Novia Setyoningtyas, Sri Utaminingsih, Ahmad Hariyadi (2026) *Effectiveness of Differentiated Strategy Implementation on Minimum Competency Assessment Ability of 5 Grade Students in Public Elementary Schools.* Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education. 7 (3) 725-734.

Purbowati Dwiyuningsih., et al (2024) *Pengaruh Supervisi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP di Kabupaten Kudus*. Scientia. 3 (2)

Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., Hariyadi, A., & Su'ad. (2023). *Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru*. *Equity in Education Journal, 5*(1), 30–36.

Sodikin, Irfai F., A. Hariyadi (2026) *Influence Leadership Head School and Culture Organization on Elementary School Teacher Performance*. ICCCM Journal ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities. 5 (3).

Sodikun, Suwarno, Mustofa, Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). *Supervisi akademik berbasis TIK untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran*. *Equity in Education Journal, 5*(1), 65–72.

Susilo, Futiarso, F., Jatmiko, H., Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). *Supervisi akademik pengawas sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru*. *Equity in Education Journal, 5*(1), 37–44.

Susanti, Yostania, M., Masrukhan, Hariyadi, A., & Su'ad. (2023). *Analisis fungsi penilaian kinerja kepala sekolah (PPKS) sebagai supervisor pendidika*n. *Equity in Education Journal, 5*(1), 59–64.

Taufikin Taufikin, et al (2026) *DIGITAL ENGAGEMENT IN CHILD ISLAMIC BOARDING SCHOOLS: CORRELATION BETWEEN APPLICATION USAGE AND GUARDIANS' SATISFACTION.* EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 10 (1)